

ULASAN MAKROEKONOMI

MACROECONOMY REVIEW

Inflasi bulan Juni tercatat sebesar 0.66% dibandingkan 0.24% di bulan sebelumnya, dan juga lebih besar dibandingkan konsensus 0.54%. Semua komponen dalam keranjang inflasi meningkat seiring datangnya bulan Ramadhan, dimana barang pangan menunjukkan inflasi tertinggi sebesar 1.62%.

Pada rapat bulan Juni, Bank Indonesia mengejutkan pasar dengan menurunkan suku bunga 25 basis poin (BI Rate menjadi 6.5% dan 7 Day Reverse Repo Rate menjadi 5.25%). Bank Indonesia juga mengumumkan beberapa kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan kredit dan mendorong perbankan untuk menggenjot pinjaman.

DPR akhirnya mensahkan undang-undang pengampunan pajak dan revisi APBN 2016, menghilangkan ketidakpastian yang telah menyandera pasar di sepanjang kuartal pertama 2016. Periode pengampunan pajak diberikan mulai Juli 2016 sampai Maret 2017, dengan penalti antara 2% sampai 10%. Dari program pengampunan pajak ini Pemerintah mengasumsikan pendapatan pajak yang optimis sebesar IDR 165 Triliun.

Sentimen positif dari disetujuinya pengampunan pajak mengkompensasi dampak Brexit terhadap Rupiah. Di akhir bulan Juni, IDR ditutup di level 13,210 per USD dibandingkan 13,648 per USD di akhir bulan Mei, atau menguat 3.21% dalam sebulan.

Inflation figure accelerated 0.66% MoM in June. All components of the CPI basket rose in June due to Ramadhan, where foodstuffs posted the highest inflation of 1.62% MoM.

Bank Indonesia surprised the market by cutting policy rates by 25bps across all tenors (BI Rate to 6.50% and 7-Day-Reverse Repo Rate to 5.25%). BI also introduced measures to boost loan growth and lending activity from banks.

The parliament approved the tax amnesty bill and revision to state budget 2016 (APBN-P 2016), eliminating fiscal overhang that overshadowed the market in the first quarter. The tax amnesty period will be on July 2016 – March 2017, offering penalty rates of 2% - 10%. The government proposed optimistic tax revenue target of IDR165tn from the program.

Positive sentiment from tax amnesty bill approval dampened the effect of Brexit against Rupiah. IDR closed at IDR 13,210 /USD at the end of June vs. IDR 13,648 /USD the previous month (+3.21% MoM).



SAHAM

IHSG menguat tajam di bulan Juni - naik 4.58% ditutup di level 5,016.65 - mengungguli pasar saham kawasan. Arus dana asing masuk sebesar USD 664 Juta, kenaikan bulanan tertinggi sejak bulan Februari 2015. Seluruh sektor di dalam indeks IHSG mencatat kinerja positif, dengan sektor pertambangan mencatat kenaikan tertinggi (9.57% dalam sebulan).

Kami melihat indikator makro terus menunjukkan perbaikan gradual, pertumbuhan PDB tahun ini diekspektasi lebih baik dibandingkan tahun 2015, inflasi tetap terjaga, kepercayaan konsumen dan sentimen usaha terlihat tetap kuat. Dari pasar domestik, yang tetap menjadi risiko adalah melewatnya pendapatan negara yang akan berdampak pada kemampuan belanja pemerintah. Tetapi program pengampunan pajak mengurangi risiko tersebut, lebih memastikan proyek-proyek infrastruktur dapat tetap berlanjut.

Dari dinamika pasar global, hasil referendum Brexit membuat faktor ketidakpastian meningkat. Di lain pihak, bank sentral di berbagai negara maju terlihat menjadi dovish, dengan potensi meningkatnya pemberian stimulus. Untuk negara-negara Asia - terutama Asia Tenggara - tidak terlalu terkena dampak Brexit karena eksposur perdagangan ke Inggris Raya dan Eropa yang kecil, dan justru dapat menjadi tujuan investasi yang menarik bagi investor global. Akan tetapi risiko 'penularan' referendum Brexit ke negara-negara Eropa lain

EQUITY

Jakarta Composite Index (JCI) posted strong performance in June (+4.58%) closed at 5,016.65. Foreign inflow came in strong at USD664mn, highest monthly inflow since February 2015. All of the sectors in JCI posted positive performance where Mining sector was the biggest winner (+9.57% MoM).

We see that macro indicators will continue to show gradual improvements; GDP growth is expected to improve this year compared to last year, inflation is manageable, consumer confidence and business sentiment are reasonably strong. From domestic market, there are risks of revenue shortfalls, which may impact the size of government spending. However, tax amnesty program reduces that risk, ensuring infrastructure projects will continue.

From global dynamics, uncertainty lingers regarding the political outcome of Brexit. Meanwhile, central banks in developed countries are likely to be dovish and more stimulus are probable. Asian countries (especially Southeast Asia) are less impacted against Brexit effect due to its low trade exposure to UK & Europe, and are likely to be attractive destination for global investors. However, risk remains should there be contagion effect in Europe which cause ripple effect in the financial system. Overall, we remain optimistic on the enduring appeal of investment in Indonesia.



OBLIGASI

Di bulan Juni, pasar obligasi Indonesia - menggunakan indeks BINDO sebagai acuan - mencatatkan kinerja positif 2.51%, menaikkan kinerja tahun berjalan menjadi 13.01%. Kunci utama pendorong kinerja adalah disetujuinya undang-undang pengampunan pajak oleh DPR yang memulihkan gonjangan pasar domestik setelah referendum Brexit. Selain itu, sentimen positif bagi pasar obligasi Indonesia juga dikontribusi oleh turunnya BI Rate serta konsensus yang menyatakan ditundanya kenaikan Fed Rate.

Berdasarkan data 29 Juni, investor asing membukukan pembelian bersih senilai IDR 18.06 Triliun, kenaikan dari IDR 621.96 Triliun menjadi IDR 640.02 Triliun di bulan sebelumnya. Investor domestik juga mengakumulasi pembelian, dimana perusahaan asuransi dan dana pensiun meningkatkan kepemilikan sebesar IDR 4.95 Triliun.

BOND

The Indonesian local currency bond market, using Bloomberg Indonesia Local Sovereign Index as the proxy, booked a positive monthly performance of 2.51%, and increased its year-to-date return to 13.01%. The key driver of positive rally was the approval of tax amnesty bill by the parliament which resulted in a massive recovery on the Indonesia market, post the UK voting to leave the EU. In addition, the rally was also driven by recent BI rate cut as well as consensus to delay any Fed rate hike was positive on Indonesia bonds.

Based on report as of June 29, foreign investors booked IDR 18.06 Trillion of net buy, as foreign ownership increased to IDR 640.02 Trillion from IDR 621.96 Trillion at the end of the previous month. Meanwhile local investors kept on accumulating the position, with pension and insurance companies buying IDR 4.95 Trillion.

